

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena. Karena pendekatan kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena atau masalah sosial yang terjadi.¹

Sedangkan kuantitatif merupakan penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif.²

Hal ini dikarenakan pendekatan kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena atau masalah sosial yang terjadi dari sudut pandang atau perspektif peneliti dan juga partisipan, sedangkan pendekatan kuantitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena objektif, seperti halnya yang akan dikaji yaitu tentang Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran IPS Melalui *Quantum Teaching* Pada Siswa Kelas V Di MI Mathaliul Ulum I.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab para guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Oleh karenanya begitu penting PTK untuk

¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Gabungan Kualitatif dan Penelitian* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 329.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 53.

proses perbaikan, maka PTK merupakan bagian dari kemampuan professional guru. Jadi PTK untuk proses berpikir siswa dalam memecahkan suatu masalah. Dalam halnya untuk mengetahui upaya meningkatkan prestasi belajar melalui model *quantum teaching* pada pembelajaran IPS pada siswa kelas V di MI Mathaliul Ulum 1.

Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *quantum teaching*. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu menggunakan enam langkah yang dikenal dengan istilah “TANDUR”. Keenam langkah tersebut yaitu:

1. Tumbuhkan, yang meliputi guru mengkondisikan kelas, melakukan apersepsi, menyampaikan orientasi, dan pemberian motivasi.
2. Alami, guru menyampaikan materi dan mengaitkannya dengan pengetahuan dan pengalamanyang dimiliki siswa.
3. Namai, guru membimbing siswa melakukan diskusi untuk menemukan konsep baru.
4. Demonstrasikan, guru membimbing siswa melaksanakan presentasi hasil diskusinya di depan kelas.
5. Ulangi, guru menyimpulkan materi bersama siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberi waktu kepada siswa untuk mencatat materi, memberikan soal evaluasi, dan mengoreksi pekerjaan siswa.
6. Rayakan, guru memberikan penghargaan terhadap siswa dan kelompok yang berprestai.³

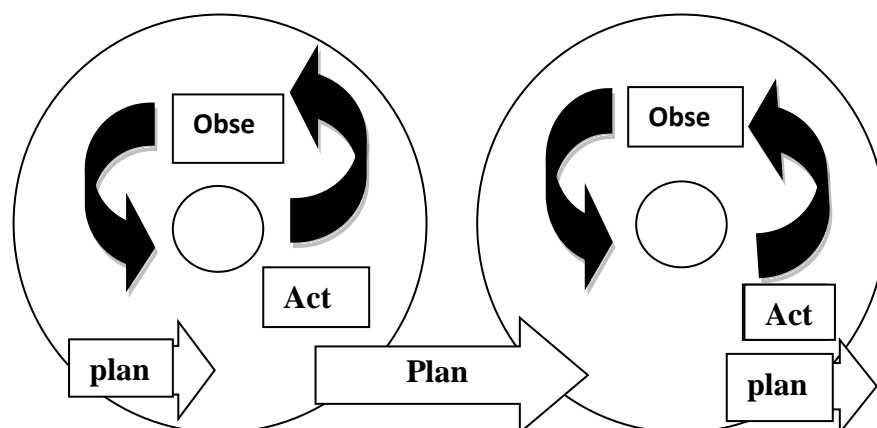
³Siti Amirotn, Penerapan Model Quantum Teaching Dalam Peningkatan pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Sidomulyo, *Kalam Cendekia*, Vol 4, No 2, hlm. 159.

B. Desain dan Prosedur penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Model Kemmis dan MC Taggart pada 1988. Pada model Kemmis ini jika dalam siklus pertama tidak berhasil maka dilakukanlah siklus kedua, apabila siklus kedua masih belum juga berhasil maka dilakukanlah siklus ketiga dan begitupun seterusnya. Apabila pada siklus kedua sudah memenuhi berhasil dalam penelitiannya maka dicukupkan pada siklus kedua saja.

Model Kemmis menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya.

Secara singkat dapat digambarkan sebagai berikut:



3.1. Model Penelitian Tindakan Dari Kammis dan Mc Targart

Dari siklus model kemmis dan McTargart di atas bisa dilihat ada empat komponen penelitian yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.⁴

1. Plan (perencanaan)

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenada Medi Group, 2011), hlm. 8.

Perencanaan merupakan rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan upaya yang hendak terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan tersebut harus berorientasi ke depan. Di samping itu, perencana harus menyadari sejak awal bahwa tindakan sosial pada kondisi tertentu tidak dapat di prediksi dan mempunyai resiko.

Oleh karena itu perencanaan yang di kembangkan harus flaksibel, untuk mengadopsi pengaruh yang tidak dapat di lihat dan rintangan tersembunyi yang mungkin timbul. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih menekankan pada sifat-sifat strategis yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam perubahan sosial, dan mengenal rintangan yang sebenarnya.

Pada tahap perencanaan pembelajaran IPS melalui *quantum teaching* sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *quantum teaching* dan materi pembelajaran IPS
 - b. Mensimulasikan model pembelajaran *quantum teaching*
 - c. Menyiapkan lembar observasi untuk memantau aktivitas guru dan siswa
 - d. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran IPS
2. Act (tindakan)

Tindakan merupakan komponen kedua yang perlu di perhatikan oleh peneliti adalah Act (tindakan) yang terkontrol dan terminator secara seksama. Tindakan dalam penelitian harus dilakukan dengan hati-hati,

dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Ini dapat terjadi, jika tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur.

Pada tahap tindakan, guru menggunakan sistem TANDUR, dalam pembelajaran model *quantum teaching* yaitu:

- a. Guru memberi salam dan siswa menjawab salam.
- b. Guru menunjuk ketua kelas atau salah satu siswa untuk memimpin doa
- c. Guru mengecek kehadiran siswa
- d. Guru menyampaikan tujuan, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- e. Melakukan ice breking sebagai awal pembelajaran yang menyenangkan
- f. Meyakinkan siswa atas kemampuan diri siswa bahwa dapat memahami materi pembelajaran tentang peristiwa seputar sumpah pemuda 1928
- g. Menumbuhkan minat, semangat, dan motivasi siswa dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan materi sebagai apersepsi
- h. Memberikan pengalaman nyata dan contoh pengalaman sehari-hari dan mengumpulkan informasi mengenai materi peristiwa seputar sumpah pemuda 1928
- i. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok
- j. Guru meminta siswa untuk memperagakan konsep materi peristiwa seputar sumpah pemuda 1928

- k. Guru membimbing siswa untuk memahami materi tentang peristiwa seputar sumpah pemuda 1928
 - l. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan bersama kelompoknya tentang sumpah pemuda 1928
 - m. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok
 - n. Guru memberikan tugas individu
 - o. Guru meminta perwakilan siswa mengulangi materi yang telah dipelajari
 - p. Guru memilih kelompok terbaik
 - q. Guru merayakan keberhasilan dalam mengerjakan tugas dan pembelajaran yang dilakukan dengan meneriakkan yel-yel
 - r. Guru menutup pembelajaran dengan pembacaan hamdalah.
3. Observe (observasi)

Observasi pada penelitian tindakan kelas mempunyai arti pengamatan terhadap treatment yang diberikan pada kegiatan tindakan. Observasi yang baik adalah observasi yang flaksibel, dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul, baik yang diharapkan atau yang tidak di harapkan.

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Hal yang diamati selama proses pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran IPS pada siswa yang sedang berlangsung dengan

quantum learning dan aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran IPS dengan *quantum teaching & learning* menggunakan lembar observasi/pedoman observasi.

4. Reflect (reflektif)

Komponen reflektif merupakan langkah dimana tim peneliti menilai kembali situasi dan kondisi, setelah subjek/objek yang diteliti memperoleh treatment secara sistematis. Komponen ini merupakan sarana untuk melaksanakan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, dan telah dicatat dalam observasi.⁵

Pada tahap ini dilakukan dengan mengkaji dari data observasi dan tes yang telah didapat pada tahap sebelumnya. Data observasi mengacu pada keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui model *quantum teaching*. Data tes digunakan untuk merefleksi hasil peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hasil refleksi kemudian digunakan untuk mengadakan perbaikan pada tindakan siklus selanjutnya.

C. Waktu Dan Tempat Penelitian

- a. Penelitian ini dilaksanakan di MI Mathaliul Ulum I yang lokasinya berada di desa Malangan Kecamatan Pademawu Timur Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa timur pada kelas V semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

⁵ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 5-6.

- b. Alasan saya memilih MI Mathaliul Ulum I karena peneliti melihat dari aktivitas dan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajarnya yang kurang kondusif. Dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Mathaliul Ulum 1.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian yang akan dilakukan adalah siswa kelas V di MI Mathaliul Ulum I pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Jumlah siswa kelas V di MI Mathaliul Ulum 1 adalah 10 anak yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 4 dan siswa perempuan sebanyak 6. Objek penelitian adalah meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model *quantum teaching*.

E. Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan oleh guru/observer untuk mengukur dan mengambil data yang akan dimanfaatkan untuk menetapkan keberhasilan dari rencana tindakan yang dilakukan.⁶

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah:

- a. Observasi,

Pedoman observasi untuk mencatat dan mengamati aktivitas guru maupun siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pedoman untuk observasi ini terdiri dari lembar pengamatan untuk aktivitas guru dan lembar pengamatan untuk aktivitas siswa. Lembar pengamatan guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru pada

⁶*Ibid* 75.

saat mengajar. Kemudian lembar pengamatan untuk siswa digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru dan beberapa siswa kelas V MI Mathaliul Ulum 1.

c. Dokumentasi

Melalui dokumentasi peneliti bisa mengetahui berita dan data-data yang berkaitan dengan siswa seperti nilai hasil belajar siswa dan foto yang menggambarkan situasi pembelajaran berlangsung.

d. Tes

Tes instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.⁷

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Seperti yang telah dikemukakan pada bahasan tentang model PTK, observasi sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tindakan setiap siklus.⁸ Bentuk-bentuk observasi sebagai berikut:

⁷Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 99.

⁸*Ibid* 86.

- 1) Participant observer, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (observer) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.
- 2) Non-participationt observer, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang di amatinya.⁹

Adapun kegiatan yang akan di observasi oleh peneliti yaitu upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui *quantum teaching* pada siswa kelas V di MI Mathaliul Ulum 1. Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan yaitu peneliti berpartisipasi dan terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati.

b. Wawancara

Dalam penelitian tindakan kelas wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewe) melalui komunikasi langsung.¹⁰

Jenis-jenis wawancara yaitu, untuk mengumpulkan data dalam PTK wawancara dilihat dari pelaksanaannya bisa dilakukan secara insidental dan wawancara terencana. Wawancara insidental

⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Medi Group, 2014), hlm. 384.

¹⁰*Ibid* 372.

adalah jenis wawancara yang dilaksanakan sewaktu-waktu bila dianggap perlu. Dan wawancara terencana adalah jenis wawancara yang dilaksanakan secara formal yang dilaksanakan secara terencana baik mengenai waktu pelaksanaannya, tempat, dan topik yang akan dibicarakan.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara terencana karena peneliti akan menyusun dan merencanakan terlebih dahulu hal-hal apa saja yang ingin ditanyakan agar tidak terjadi kekeliruan dalam pengumpulan data. Dan yang menjadi sasaran wawancara dalam penelitian ini adalah guru kelas V yang mengajar di MI Mathaliul Ulum 1 dan juga pada beberapa siswa di kelas itu.

c. Tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan. Tes ini dapat dilakukan melalui dua tahap, yaitu sebelum proses pembelajaran dimulai (pre test), dan setelah proses pembelajaran (post test)

d. Dokumentasi

Sumber informasi dokumentasi ini memiliki peran penting, dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki objektivitas yang tinggi dalam memberikan informasi kepada para

guru sebagai tim peneliti. Informasi dari dokumen dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumen resmi dan catatan pribadi.¹¹

F. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes.

Dinamika proses yang sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu tentang upaya meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran IPS melalui *quantum teaching* pada siswa kelas V di Mi Mathaliul ulum 1.

G. Indikator Keberhasilan

Dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian, terdapat suatu kriteria yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan penelitian. Indikator tercapainya keberhasilan proses pembelajaran apabila prestasi belajar siswa meningkat. Pencapaian keberhasilan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa yang memiliki prestasi belajar mencapai skor ≥ 75 atau dengan kategori tinggi.

¹¹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenada Medi Group, 2011), hlm. 97.